PENGARUH RASIO PENILAIAN (PER) DAN LABA PER LEMBAR SAHAM (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017

Oleh :
Prima Putra Hutama [1] Linna Ismawati[2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia
Bandung
Email : primagabs@gmail.com[1] linnaismawati@yahoo.co.id[2]

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Penilaian (PER) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi data rasio penilaian, data laba per lembar saham dan data harga saham. Pengujian statistik yang digunakan yaitu perhitungan analisis jalur, uji asumsi klasik, analisis korelasi, koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap Rasio Penilaian (PER), Rasio Penilaian (PER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, secara simultan Rasio Penilaian (PER) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata kunci : Rasio Penilaian (PER), Laba Per Lembar Saham, Harga Saham.

Abstract - This research aims to know the magnitude of the influence the assessment Ratio (PER) and earnings Per Shares (EPS) against stock prices on corporate banking in Indonesia stock exchange partially or both simultaneously. The methods used in this research is descriptive method quantitative approach with verifikatif. The data used are secondary data include data on the ratio of assessment data, earnings per shares and stock price data. Statistical tests are used i.e. calculation of path analysis, test the assumptions of classical analysis, correlation coefficient determination, as well as testing the hypothesis by using SPSS Statistics. The results showed that in the partial Earnings Per Shares (EPS) effect is not significantly to Assessment Ratio (PER), the assessment Ratio (PER) effect significantly to stock price, Earnings Per Shares (EPS) effect significantly the price of the stock, the simultaneous Assessment Ratio (PER) and earnings Per Shares (EPS) effect significantly to stock prices.

Keyword : Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS) and Stock Price.

1. PENDAHULUAN

Pasar modal adalah pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2008:13). Pasar Modal merupakan salah satu instrumen penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara karena memiliki dua fungsi, yaitu fungsi keuangan dan fungsi ekonomi (Suad Husnan, 2008:4). Fungsi keuangan pasar modal adalah menjadi sarana bagi investor atau masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan lain-lain. Di samping fungsi keuangan tersebut pasar modal pun mempunyai fungsi ekonomi yaitu pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana yaitu investor kepada pihak yang membutuhkan dana yaitu emiten. Dengan menginvestasikan kelebihan yang dimiliki, investor mendapatkan *return* dari penyerahan tersebut.

Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh investor. Saham Merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran saham oleh pelaku di pasar modal. Harga saham sangat penting bagi perusahaan karena hal tesebut yang mendasari para investor untuk membeli saham sebagai bentuk investasinya kepada perusahaan. Investasi saham tersebut diperlukan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal, agar dapat menjalankan perusahaannya. Harga suatu saham dapat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, semakin banyak orang yang membeli suatu saham, maka harganya cenderung akan bergerak naik. Demikian juga sebaliknya, semakin banyak orang yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak turun (Arifin, 2004:116).

Harga saham menjadi salah satu ukuran yang menunjukkan nilai sebuah perusahaan. Nilai sebuah perusahaan sangat ditentukan oleh kesuksesan atau kegagalan manajemen perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Ang, 1997:70). Sebelum menginvestasikan dananya, investor biasanya melihat bagaimana harga saham pada perusahaan tersebut. Jika harga saham sebuah perusahaan bagus maka investor pasti akan membeli saham perusahaan tersebut. Untuk menganalisis harga saham, investor dapat menggunakan analisis fundamental yaitu yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan ini, analisis ini dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2004:310).

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dalam laporan keuangan salah satunya yaitu *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Gitman (2006) “Rasio ini mengindikasikan derajat kepercayaan investor pada kinerja masa depan”. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006:198) “Semakin tinginya *price earning ratio* maka investor semakin percaya pada emiten, sehingga harga saham akan semakin mahal”.

Price Earning Ratio adalah rasio yang sering digunakan oleh analis saham untuk menilai harga saham. Menurut Halim (2005;27) “Pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang janka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu”. Rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan. Rasio ini menunjukkan jika PER suatu perusahaan tinggi menunjukkan nilai pasar tinggi pula atas saham tersebut, sehingga para investor tertarik untuk saham tersebut dan pada akhirnya saham tersebut akan mengalami kenaikan harga. Berdasarkan diatas maka

Price Earning Ratio diduga berpengaruh positif terhadap harga saham.

Selain *Price Earning Ratio* yang diduga mempengaruhi suatu nilai harga saham, rasio yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham yaitu Laba Per Lembar Saham atau *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan laba bagi para pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai *earning per share* akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham (Dharmastuti, 2004:18). Menurut Tandelilin (2010:373) "*earning per share* memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham. Jika lembar persaham mengalami peningkatan maka akan mempengaruhi tingkat pengembalian yang berhak diperoleh investor dalam bentuk dividen dan *capital gain".*

Menurut Moh Riyanto dan Sifrid (2015) "Laba bersih per saham variabel secara signifikan mempengaruhi harga saham. Hal ini karena laba bersih per saham merupakan indikator penting kesehatan keuangan perusahaan. Tinggi laba bersih per saham dapat diartikan bahwa perusahaan akan memberikan kesempatan pendapatan besar bagi investor. Investor membeli dan memelihara saham perusahaan dengan harapan mendapatkan dividen, keuntungan ini biasanya dasar untuk menentukan pembayaran dividen dan peningkatan nilai saham di masa depan".

Menurut Khalid Ashraf Chisti (2015) mengemukakan bahwa "investor lebih memilih untuk berinvestasi dalam saham yang memiliki pertumbuhan EPS yang stabil dan dengan demikian menghasilkan peningkatan permintaan dari saham yang memiliki pertumbuhan yang konsisten". Maka dari itu *Earning Per Share* pun diduga berpengaruh positif terhadap harga saham.

Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengidentifikasikan perusahaan berada pada kondisi yang baik dan sebaliknya jika laba perusahaan yang dilaporkan menurun maka perusahaan dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal tidak baik yang akan megakibatkan harga saham mengalami penurunan harga saham.

2. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana perkembangan *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017
2. Bagaimana perkembangan *Earning Per Share* Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017
3. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017
4. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Price Earning Ratio* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017
5. Seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017 baik secara parsial dan simultan.

3. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui perkembangan *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017
2. Untuk mengetahui perkembangan *Earning Per Share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017
3. Untuk mengetahui perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Earning Per*

Share Saham terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017 baik secara parsial dan simultan

4. KAJIAN PUSATAKA

a. RASIO PENILAIAN/PRICE EARNING RATIO (PER)

Price earning ratio merupakan rasio yang sering digunakan oleh analis saham untuk menilai harga saham. Menurut Samsul (2006:166) "PER sangat terkenal dibanyak negara dan dipakai untuk mengestimasikan harga saham. Menurut pendekatan PER, harga saham dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu laba per lembar saham dan tingkat risiko investasi atas suatu saham". Menurut Halim (2005:27) "Pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu". Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan.

b. LABA PER LEMBAR SAHAM/EARNING PER SHARE (EPS)

Dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi saham, investor perlu menganalisa kondisi keuangan perusahaan. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, investor dapat melakukannya dengan menghitung rasio keuangan perusahaan. Salah satu perhitungan yang dapat digunakan oleh investor adalah dengan menggunakan Earning Per Share (EPS), yaitu jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. Earning Per Share (EPS) merupakan indikator utama yang digunakan para investor dalam melihat daya tarik suatu saham. Apabila Earning Per Share (EPS) mempunyai pertumbuhan bagus maka para investor akan tertarik untuk membeli saham sehingga akan menaikkan harga saham.

Darmadji dan Fakhruddin (2006:195-196) mengemukakan bahwa *Earning per share* adalah rasio yang menunjukkan bagian laba untuk saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima saham.

Menurut Tandelilin (2010: 365) menyatakan bahwa EPS adalah Laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Sehingga alasan utama *Earnings Per Share* (EPS) menjadi informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna bagi para investor karena, bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan.

c. HARGA SAHAM

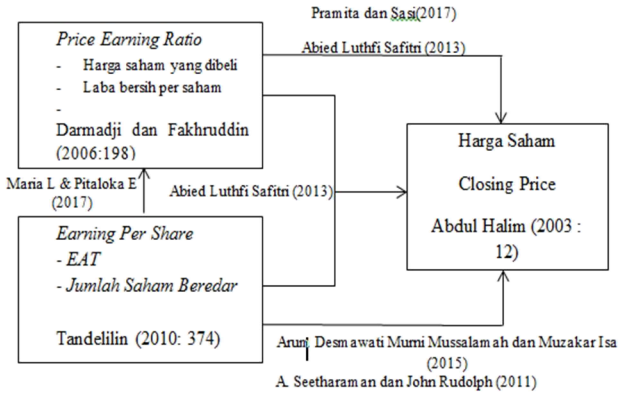
Menurut teori Weston dan Brigham (2005: 234) harga saham menunjukkan kepemilikan dalam suatu perusahaan yang dapat menjadi sumber dana pembayaran dividen dan juga dapat dijual suatu saat, dengan harpan harga jual lebih tinggi dari pada harga beli. Namun, sebelum investor memutuskan untuk membeli atau menjual saham, terlebih dahulu mereka harus menilai harga saham untuk menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan. Menurut Anoraga harga saham adalah "uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan perusahaan".

Menurut Abdul Halim (2003: 16) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis nilai saham; Pertama, nilai buku per lembar saham adalah nilai kekayaan bersih ekonomis dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Kedua, harga pasar saham adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Ketiga, nilai intrisik saham adalah nilai saham yang seharusnya terjadi. Akan tetapi biasanya harga yang diminta oleh penjual atau pembeli (investor) pada saat akhir hari bursa yaitu, harga pasar atau

sering disebut dengan harga penutupan *closing price*. *Closing Price* menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:131) menunjukkan harga penutupan suatu saham. *Closing Price* suatu saham dalam satu hari perdagangan ditentukan pada akhir Sesi II.

Harga saham dikatakan bisa naik karena adanya faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah faktor fundamental. Faktor fundamental ini lah yang sering dilihat oleh para investor sebelum melakukan keputusan investasi. Harga saham tinggi ini merupakan tanda bahwa nilai perusahaan itu bagus dan kinerjanya pun bagus. Bagi investor jika nilai perusahaan tersebut bagus maka menandakan bahwa dividen yang dibagikannya pun akan besar. Para investor ini senang dengan pembagian dividen yang besar. Maka semakin bagus harga saham suatu perusahan maka akan meningkatkan minat investor terhadap perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya. Ini adalah bukti bahwa harga saham sangat berpengaruh dalam keputusan investasi para investor di pasar modal.

5. KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar
Kerangka Pemikiran

6. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan jawaban rumusan masalah yatu untuk mengetahui perkembangan Price Earning Ratio, Laba Per Lembar Saham dan Harga Saham pada perusahaan perbankan. Analisis veriikatif digunakan untuk menjawab seberapa besar pengaruh Price Earning Ratio dan Laba Per Lembar Saham terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan baik secara parsial maupun secara simultan.

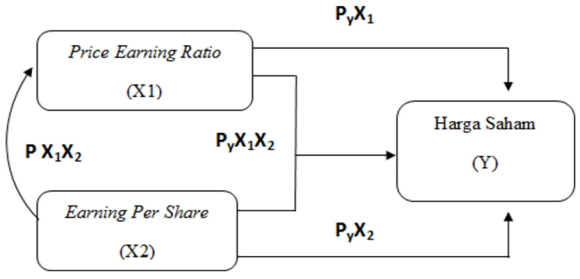
Yang menjadi objek penelitian kali ini adalah Price Earning Ratio, Laba Per Lembar Saham dan Harga Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah sumber data tentang Price Earning Ratio, Laba Per Lembar Saham dan Harga Saham pada persusahaan perbankan setiap periode. Lalu adapun sampel dalam penelitian ini adalah data tentang Price Earning Ratio, Laba Per Lembar Saham dan Harga Saham. Data yang diambil yaitu selama 4 tahun periode yaitu 2014 sampai dengan 2017 dengan hitungan pertahun sehingga mendapatkan 32 data.

Pengadopsian sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling purposive. Teknik pengumpulan data adalah dengan cara mengambil data keuangan perusahaan yang dipublikasu oleh www.idx.com dan yang sudah memenuhi pertimbangan tertentu peneliti.

7. HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS JALUR

Pada penelitian ini analisis jalur/path analysis digunakan yaitu untuk menganalisis pengaruh price earning ratio dan earning per share terhadap harga saham. Model penelitian yang dapat dijadikan pedoman analisis jalur adalah :



1. *Price Earning Ratio* (PER) memiliki koefisien jalur sebesar 0,236 artinya jika *Price Earning Ratio* (PER) naik maka akan diikuti naiknya Harga Saham.
2. *Earning Per Share* (EPS) memiliki koefisien jalur sebesar 0,878 artinya jika *Earning Per Share* (EPS) naik maka akan diikuti naiknya harga saham
3. *Earning Per Share* (EPS) memiliki koefisien jalur sebesar -0,119 artinya jika *Earning Per Share* (EPS) naik maka akan diikuti menurunnya *Price Earning Ratio* (PER)

UJI ASUMSI KLASIK

a. UJI NORMALITAS

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Model analisis yang baik adalah distribusi data yang normal atau mendekati normal.

Pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.679981383
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smimov Z		.747
Asymp. Sig. (2-tailed)		.632

a. Test distribution is Normal.

nilai probabilitas adalah 0,747 dengan tingkat signifikan diatas 0,05 yaitu 0,632. Dengan kata lain bahwa nilai KS tidak signifikan, berarti residual terdistribusi secara normal.

b. UJI HETEROSKEDATISITAS

uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model analisis ini yang baik adalah Model analisis ini yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel Uji Heteroskedatisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-923.366	818.085		-1.129	.268
	PER	127.509	45.129	.430	1.825	.185
	EPS	2.362	.807	.445	1.927	.166

a. Dependent Variable: Abresid

Signifikan variable *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0,185 > 0,05 dan signifikan variable *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,166 > 0,05 maka karena nilai signifikan kedua variable tersebut lebih besar dari alpha (0,05), artinya kedua variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, dalam pengertian tidak ada hubungan yang sistematik antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dan residualnya.

c. UJI AUTOKORELASI

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson.

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistic Durbin Watson (D-W) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah - 2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara – 2 sampai + 2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas + 2, berarti ada autokorelasi negatif.

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

nilai DWhitung sebesar 1,960 akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 32 dan jumlah variabel independen 2, maka di tabel durbin-Watson akan diperoleh nilai dL = 1.309 dan dU = 1.574

Oleh karena nilai DWhitung lebih besar dari batas atas 1,567 dan lebih kecil daripada 4-du = 4 – 1,574 = 2,426 atau :

$$dU < D\text{-}W < 4 - dU$$

$$1{,}574 < 1{,}960 < 4 - 1{,}574$$

$$1{,}574 < 1{,}960 < 2{,}426$$

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi artinya bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS), tidak ada korelasi yang terjadi.

d. ANALISIS KORELASI

analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait. Berdasarkan hasil perhitungan satistik komputer, diperoleh nilai korelasi nilai *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham adalah sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi X2 Terhadap X1
   Nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara *Earning Per Share* (EPS) (X2) dengan *Price Earning Ratio* (PER) (X1) adalah sebesar -0,119. Nilai korelasi bertanda negatif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut adalah tidak searah, artinya semakin meningkat *Earning Per Share* (EPS) maka akan diikuti semakin menurunnya *Price Earning Ratio* (PER). Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar -0,119 termasuk dalam kategori hubungan korelasi sangat lemah, berada pada interval 0,00-0,199.
2. Analisis Korelasi X1 Terhadap Y
   Nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara *Price Earning Ratio* (PER) (X1) dengan Harga Saham (Y) adalah sebesar 0,132. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin meningkat *Price Earning Ratio* (PER) maka akan diikuti semakin meningkatnya Harga Saham. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,132 termasuk dalam kategori hubungan korelasi sangat lemah, berada pada interval 0,00-0,199.
3. Analisis Korelasi Parsial X2 terhadap Y
   Nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara *Earning Per Share* (EPS) (X2) dengan Harga Saham (Y) adalah sebesar 0,850. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin meningkat *Earning Per Share* (EPS) maka akan diikuti semakin meningkatnya Harga Saham. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,850 termasuk dalam kategori hubungan

korelasi sangat kuat, berada pada interval 0,80-1,00.

4. Analisis Korelasi Simultan X1 dan X2 terhadap Y
   Nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara *Price Earning Ratio* (PER) (X1) dan *Earning Per Share* (EPS) (X2) dengan Harga Saham (Y) adalah sebesar 0,882. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin meningkat *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) maka akan diikuti semakin menaiknya Harga Saham. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,882 termasuk dalam kategori hubungan korelasi sangat kuat, berada pada interval 0,80-1,00.

e. ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Analisis ini digunanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Price Earning Ratio dan Laba Per Lembar Saham terhadap Harga Saham.

1. Koefisien Determinasi *Earning Per Share* (EPS) (X_2) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) (X_1)
   nilai koefisien determinasi atau *R-square* sebesar 0,014 atau 1,4 %. Hal ini menunjukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) sememberikan pengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 1,4 %.
2. Koefisien Determinasi *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham
   nilai koefisien determinasi atau *R-Square* sebesar 0.777 atau 77,7 %. Hal ini menunjukan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 77,7 %.

b. PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Pengujian Hipotesis *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) nilai t_{hitung} untuk nilai *Price Earning Ratio* (PER) sebesar -0,656. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α = 0,05/2 = 0,025 dengan nilai df = n-k-1= 32-2-1 = 29. Untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t_{tabel} sebasar 2,05. Diketahui bahwa t_{hitung} (-0,656) < t_{tabel} (-2,05) dan nilai signifikansi 0,517 > 0,05 maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho diterima, artinya *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).
2. Pengujian Hipotesis *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham nilai t_{hitung} untuk nilai *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 2,676. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α = 0,05/2 = 0,025 dengan nilai df = n-k-1= 32-2-1 = 29. Untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t_{tabel} sebasar 2,05. Diketahui bahwa t_{hitung} 2,676 > t_{tabel} 2,05 dan nilai signifikansi 0,012 < 0,05 maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho diterima, artinya *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. Pengujian Hipotesis *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham nilai t_{hitung} untuk nilai *Earning Per Share* (EPS) sebesar 9,951. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α = 0,05/2 = 0,025 dengan nilai df = n-k-1= 32-2-1 = 29. Untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t_{tabel} sebasar 2,05. Diketahui bahwa t_{hitung} 9,951 > t_{tabel} 2,05, dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka sesuai kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho ditolak artinya *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4. Pengujian Hipotesis Secara Simultan nilai f hitung sebesar 50,643. Nilai ini akan dibandingkan dengan f tabel. Dengan α = 0,05, df = n-k-1= 32-2-1= 29, diketahui F tabel sebesar 3,33. Dari nilai tersebut, diketahui F_{hitung} 50,643 > F_{tabel} 3,33 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN

1. Perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017 mengalami fluktuatif. Penurunan ini disebabkan oleh perlamabatan ekonomi yang terjadi di dalam negara sehingga menyebabkan penurunan kinerja bank.
2. Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017 mengalami fluktuatif. Penurunan ini disebabkan terhambatnya penyaluran kredit perbankan yang disebabkan oleh perlambatan ekonomi sehingga perusahaan susah untuk menghasilkan laba.
3. Perkembangan Harga Saham Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017 mengalami fluktuatif. Penurunan ini disebabkan kinerja perusahaan yang menurun yang diakibatkan melambatnya perkonomian yang terjadi dinegara dan perusahaan mengalami penurunan laba. Sehingga kinerja perusahaan pun turun. Ini akan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut.
4. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) memberikan kontribusi terhadap Harga Saham Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel tersebut adalah sebagai berikut:
   a. *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017.
   b. *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017.
   c. *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017.

Price Earning Ratio (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017.

SARAN

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran baik bagi investor maupun bagi perusahaan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
   Perusahaan hendaknya melakukan peningkatan terhadap kinerja perusahaan. Peningkatan ini agar memicu terjadinya peningkatan pada laba perusahaan. Peningkatan laba ini tentu berpengaruh pada EPS. Jika EPS perusahaan meningkat maka kepercayaan investor terhadap perusahaan pun akan meningkat lalu nilai pasar perusahaan pun akan meningkat. Hal ini berpengaruh terhadap PER perusahaan karena investor akan melihat PER perusahaan, jika PER tinggi maka diperkirakan harga saham perusahaan tersebut akan

meningkat diperiode selanjutnya. Kinerja perusahaan ini sangat menjanjikan karena para investor pasti akan melihatnya terlebih dahulu sebelum menanamkan saham diperusahaan tersebut.

2. Bagi Investor
   Untuk para investor sebelum menanamkan saham alangkah baiknya melihat atau memperhatikan angka PER dan EPS karena kedua rasio terssebut yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Jika PER suatu perusahaan naik maka nilai pasar perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan hal ini akan berdampak baik pada harga saham perusahaan tersebut. Disamping itu EPS pun harus diperhatikan juga karena EPS tersebut berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut. Selain itu saran lainnya yaitu perhatikan juga faktor perekonomian yang dapat mempenagruhi perusahaan sebelum berinvestasi agar mempermudah untuk melakukan keputusan berinvestasi. Dan selanjutnya investor juga harus memperhatikan variabel lain yang mempengaruhi harga saham diantaranya: *Return On Asset (ROA), Total Asset Turnover (TATO) Dept to Equity Ratio (DER),* dan *Devident Payout Ratio (DPR)*.
3. Bagi Peneliti selanjutnya:
   a. Menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham, baik dari faktor fundamental maupun kondisi ekonomi.
   b. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitiannya agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik dan akurat.
   c. Penelitian selanjutnya dapat menanbah jumlah sampel yang ditelliti dan populasi penelitian tidak hanya dikhusukan pada perusahaan perbankan, tetapi dapat diperluas pada kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi.* Yogyakarta : Ekonisia.

Hendy M. Fakhruddin & Tjiptono Darmadji. 2006. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab.* Jakarta: Salemba Empat.

Mohamad Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen portofolio.* Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Eidos.

Masyhuri dan Zainuddin,M. 2008. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Abdurahman dan Muhidin. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Penelitian.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Rudolph, John dan Seetharaman., ***An Empirical Study on The Impact Of Earning Per Share On Stock Price Of Listed Bank In Malaysia. The International Journal of Applied***

Economics & Finance, 5 (2): 114-126, 2011.

Lina Hani Warrad., ***The Effect of Market Valuation Measures on Stock Price: An Empirical Investigation on Jordanian Banks.*** *International Journal of Business and Social Science*, Vol 8 No 3, 2017.

Raymond Y C., ***Price-Earning Ratio, Dividend Yields and Real Estate Stock Prices (Hongkong Institute of Real Estate)***. *Journal of Real Estate Portofolio Management* Vol 8, No 2, 2002.

Pramita Riza Oktaviani, dan Sasi Agustin., ***Price Earning Ratio, Earning Per Share, Dividend Per Share, dan Dividend Payout Ratio, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan***. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 6, No 2, 2017.

Mohamad Rianto Talamati dan Sifrid S. Pangemanan., ***The Effect Of Earnings Per Share (EPS) & Return On Equity (ROE) on Stock Price Of Banking Company Listed In Indonesia Stock Exchange* (IDX) 2010-2014**. Jurnal EMBA Vol 3, No 2. 2015

Bambang Suryono dan Dwi Rahmawati., ***Pengaruh Dividend Payout Ratio, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham***. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 6, No. 6: 2460-0585, 2017

Abied Luthfi Safitri., ***Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index***. *Management analysis journal.* Vol. 2, No. 2 : 2252-6552, 2013

Maria Makdalena Inge Beliani dan M. Budiantara., ***Pengaruh Price Earning Ratio dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012***. Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana Vol. 1 No. 1: 2460-1233, 2015.

Arum Desmawati Murni Mussalamah dan Muzakar Isa., ***Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2007-2011)***. BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol 19, No. 2: 189-195, 2015.

Mulyani L dan Pitaloka E., ***Pengaruh Return on Equity, Earning per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada PT Indofood Sukses Makmur*. Tbk Periode 2012-2014**. Widyakala Vol 4 No. 1: 2337-7313, 2017

https://www.idx.co.id
https://www.scribd.com/
http://www.landasanteori.com/
https://ilmumanajemenindustri.com/
http://www.pojokbisnis.com/